

Manuskrip Tri Cahya Utami

by Tri Cahya Utami

Submission date: 15-Aug-2023 09:43PM (UTC-0700)

Submission ID: 2146490812

File name: Manuskrip_Tri_Cahya_Utami_19142010040_-_Firdha_Anizha.pdf (597.42K)

Word count: 5783

Character count: 37736

**PENGARUH PIJAT REFLEKSI TELAPAK KAKI TERHADAP
INTENSITAS SKALA NYERI PADA LANSIA
DENGAN RHEUMATOID ARTHRITIS**

(Studi di Desa Blega Wilayah Kerja Puskesmas Blega Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :
TRI CAHYA UTAMI
NIM. 19142010040

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2023**

**PENGARUH PIJAT REFLEKSI TELAPAK KAKI TERHADAP
INTENSITAS SKALA NYERI PADA LANSIA
DENGAN RHEUMATOID ARTHRITIS**

(Studi di Desa Blega Wilayah Kerja Puskesmas Blega Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian
Persyaratan Menjadi Sarjana
Keperawatan



Oleh :
TRI CAHYA UTAMI
NIM. 19142010040

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PIJAT REFLEKSI TELAPAK KAKI TERHADAP
INTENSITAS SKALA NYERI PADA LANSIA
DENGAN RHEUMATOID ARTHRITIS**

(Studi di Desa Blega Wilayah Kerja Puskesmas Blega Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
TRICAHYA UTAMI
NIM. 19142010040

Telah disetujui pada tanggal :

Selasa, 15 Agustus 2023

Pembimbing



Agus Priyanto, S.Kep., Ns., M.AP., M.Kep.
NIDN. 0706089003

6

PENGARUH PIJAT REFLEKSI TELAPAK KAKI TERHADAP INTENSITAS SKALA NYERI PADA LANSIA DENGAN RHEUMATOID ARTHRITIS

(Studi di Desa Blega Wilayah Kerja Puskesmas Blega Kabupaten Bangkalan)

Tri Cahya Utami¹ · Agus Priyanto²
*email : trichyautami63@gmail.com

ABSTRAK

7

Rheumatoid Arthritis pada lansia merupakan penyakit degeneratif yang menyebabkan kerusakan tulang rawan dan tulang didekatnya, disertai proliferasi dari tulang dan jaringan lunak didalam dan sekitar daerah yang mengalami nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi pijat refleksi telapak kaki terhadap intensitas skala nyeri pada lansia dengan *Rheumatoid Arthritis*.

26

Desain penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperiment* dengan pendekatan *Pre-Post test design*, variabel independen pijat refleksi telapak kaki dan variabel dependen intensitas skala nyeri pada lansia dengan *Rheumatoid Arthritis*. Jumlah sampel 34 responden. Dengan 17 responden kelompok perlakuan dan 17 responden kelompok kontrol, dengan teknik *Purposive Sampling*.

Hasil uji statistik dengan uji *wilxocon* didapatkan *Asymp.Sig. (2-tailed)*=0,000 sehingga menunjukkan bahwa ada perbedaan antara skala nyeri *pre* dan skala nyeri *post* yang diberikan pijat refleksi telapak kaki pada kelompok perlakuan, *Asymp.Sig. (2-tailed)*=0,001 sehingga menunjukkan bahwa ada perbedaan antara skala nyeri *pre* dan *post* yang diberikan kompres air hangat pada kelompok kontrol, dan analisis menggunakan uji man whitney didapatkan hasil *Asymp.Sig (2-tailed)* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol 0,283>0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang pijat refleksi telapak kaki untuk menurunkan intensitas skala nyeri *Rheumatoid Arthritis*, dengan teknik yang lebih akurat. Dan diharapkan responden dapat memahami titik-titik pijat refleksi untuk mengatasi komplikasi *Rheumatoid Arthritis*.

Kata Kunci : Lansia, *Rheumatoid Arthritis*, Pijat Refleksi Telapak Kaki

1. Judul makalah
2. STIKes Ngudia Husada Madura, Mahasiswa S1 Keperawatan
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

THE EFFECT OF FOOT REFLEXOLOGY MASSAGE ON THE INTENSITY OF PAIN SCALE IN ELDERLY WITH RHEUMATOID ARTHRITIS

(Study at Blega Village In The Working Area Of Blega Health Center Bangkalan)

Tri Cahya Utami¹ · Agus Priyanto²
*email : trichyautami63@gmail.com

ABSTRACT

Rheumatoid Arthritis in the elderly is a degenerative disease that causes damage to nearby cartilage and bone, accompanied by proliferation of bone and soft tissue in and around the area experiencing pain. This study aims to determine the effect of foot reflexology therapy on the intensity of the pain scale in the elderly with Rheumatoid Arthritis.

The design of this study used a Quasy Experiment with a Pre-Post test design approach, the independent variable was foot reflexology and the dependent variable was pain scale intensity in the elderly with Rheumatoid Arthritis. The number of samples was 34 respondents. With 17 respondents in the treatment group and 17 respondents in the control group, using purposive sampling technique.

The results of the statistical test using the the Wilcoxon test obtained $Asymp.Sig. (2-tailed)=0.000$ indicating that there was a difference between the pre and post pain scales given foot reflexology in the treatment group, $Asymp.Sig. (2-tailed)=0.001$, thus indicating that there was a difference between the pre and post pain scales given warm water compresses in the control group, and analysis using the man whitney test obtained $Asymp.Sig (2-tailed)$ results for the treatment group and the control group $0.283>0.05$. This shows that there was no significant difference between the treatment group and the control group.

Future researchers should conduct further research on foot reflexology to reduce the intensity of the Rheumatoid Arthritis pain scale, with a more accurate technique. And it is hoped that respondents can understand the points of reflexology to overcome complications of Rheumatoid Arthritis.

Keywords : Elderly, Rheumatoid Arthritis, Foot Reflexology Massage

1. Judul makalah
2. STIKes Ngudia Husada Madura, Mahasiswa S1 Keperawatan
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

1 PENDAHULUAN

Manusia dalam hidupnya akan mengalami beberapa masa, salah satunya yaitu masa tua atau lansia. Pada masa ini seseorang akan mengalami beberapa perubahan yang harus dihadapi. Perubahan-perubahan akan terjadi pada tubuh manusia sejalan dengan makin meningkatnya usia terutama pada sistem muskuloskeletal dan jaringan lainnya yang ada kaitannya dengan kemungkinan timbulnya beberapa golongan reumatik. Salah satu golongan reumatik yang sering menyertai usia lanjut adalah *Rheumatoid Arthritis* (RA) (Mayangsari, 2019).

Rheumatoid Arthritis (RA) adalah penyakit inflamasi non-bakterial yang bersifat sistematis, progresif, cenderung kronik dan mengenai sendi serta jaringan ikat sendi secara simetris (Febriansa *et al.*, 2021). *Rheumatoid Arthritis* (RA) merupakan penyakit inflamasi yang bersifat kronik biasanya menyebabkan peradangan pada persendian dan secara klinis biasanya ditandai dengan nyeri pada sendi tangan dan kaki disertai dengan kekakuan, pembengkakan sendi, kemerahan, mobilitas dan fungsi dari banyak sendi terganggu dan gejala lainnya (Najamuddin *et al.*, 2022). *Rheumatoid Arthritis* (RA) sangat mudah menyerang orang dewasa muda sampai pada usia lanjut dan terjadi 2-3 kali lebih sering pada wanita dibandingkan pria, dengan frekuensi puncaknya terjadi pada usia 35-50 tahun (Febriansa *et al.*, 2021).

Munurut data *World Health Organization* (WHO) menuturkan angka penderita *Rheumatoid Arthritis* (RA) tahun 2016 mencapai 355 juta orang, yang artinya dari 1 dari 6 orang menderita penyakit sendi atau

Rheumatoid Arthritis (RA). Diperkirakan akan mengalami peningkatan pada tahun 2025 sebanyak 25% dengan indikasi akan mengalami kelumpuhan (Najamuddin *et al.*, 2022). Di Indonesia prevelensi pengidap *Rheumatoid Arthritis* (RA) tahun 2018 menurut hasil badan penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2018) mencapai 7,30%. Penurunan angka prevelensi ini diperkirakan karena adanya perilaku masyarakat yang sudah lebih baik dari sebelumnya, seperti berolahraga, kepatuhan dalam berobat atau menggunakan layanan kesehatan dan mengatur pola makan namun hal ini perlu dianalisis lebih lanjut (Najamuddin *et al.*, 2022).

Di Provinsi Jawa Timur, kasus *Rheumatoid Arthritis* (RA) mencapai angka 6,72% dengan prevalensi *Rheumatoid Arthritis* (RA) menurut klarifikasi usia, sebesar 12,84% pada usia 55-64 tahun, 15,39% pada usia 65-74 tahun dan 16,27% pada usia lebih dari 75 tahun, hal tersebut dijelaskan pada hasil riskesdes tahun 2018. Prevalensi penderita penyakit sendi atau *Rheumatoid Arthritis* (RA) di Kabupaten Bangkalan mencapai 2,37% atau 1.767 penduduk penderita *Rheumatoid Arthritis* (RA) (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 4 januari 2023 di Puskesmas Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan didapatkan distribusi jumlah penderita *Rheumatoid Arthritis* (RA) selama bulan Oktober-Desember 2022 sebanyak 1.763 lansia penderita *Rheumatoid Arthritis* (RA) dari jumlah total jumlah penduduk. Pada bulan Oktober sebanyak 581 lansia penderita *Rheumatoid Arthritis* (RA), pada

bulan November sebanyak 594 lansia penderita *Rheumatoid Arthritis* (RA), pada bulan Desember sebanyak 588 lansia penderita *Rheumatoid Arthritis* (RA). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa penderita *Rheumatoid Arthritis* (RA) masih dibidang cukup tinggi. Berdasarkan hasil observasi pada 10 responden didapatkan hasil 2 responden mengalami *Rheumatoid Arthritis* (RA) berat, 3 responden mengalami *Rheumatoid Arthritis* (RA) sedang, dan 5 responden mengalami *Rheumatoid Arthritis* (RA) ringan. Penderita *Rheumatoid Arthritis* (RA) mengatakan apabila nyeri meningkat mereka hanya minum obat saja dan rutin melakukan kontrol ke puskesmas.

Faktor utama yang menyebabkan *Rheumatoid Arthritis* (RA) ini masih belum diketahui penyebabnya, tetapi hal ini bisa terjadi dikarenakan gangguan penyakit autoimun serta faktor keutuhan, faktor infeksi serta sistem endokrin (Furqoni *et al.*, 2022). *Rheumatoid Arthritis* (RA) paling banyak ditemui biasanya dari faktor genetik, jenis kelamin, infeksi, berat badan atau obesitas, dan usia (Aprilyadi & Soewito, 2020). Penyakit nyeri sendi biasanya dirasakan terutama pada sendi-sendi bagian jari dan pergelangan tangan, lutut dan kaki, dan pada stadium lanjut penderita tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan kualitas hidupnya akan menurun (Aprilyadi & Soewito, 2020). Pola makan yang salah menjadi salah satu pencetus terjadinya kekambuhan *Rheumatoid Arthritis* (RA) seperti produk kacang-kacangan seperti susu kacang, kacang buncis, organ dalam hewan seperti usus, hati, limpa, paru, otak, dan jantung, makanan

kaleng seperti sarden, kornet sapi, makanan yang dimasak menggunakan santan kelapa, beberapa jenis buah-buahan seperti durian dan produk olahan melinjo, minuman seperti alkohol dan sayur seperti kangkung dan bayam (Aprilyadi & Soewito, 2020).

Dampak nyeri pada *Rheumatoid Arthritis* (RA) adalah penurunan kualitas harapan hidup seperti kelelahan yang hebat, kekakuan akan bertambah berat pada pagi hari saat bangun tidur, nyeri yang hebat pada awal gerakan akan tetapi kekakuan tidak berlangsung lama yaitu kurang dari seperempat jam. Kekakuan dipagi hari menyebabkan kekurangan gerak dalam melakukan gerak ekstensi, keterbatasan mobilitas fisik dan efek sistemik yang ditimbulkan kegagalan organ dan kematian (Hapipah dkk, 2022). Adapun dampak dari *Rheumatoid Arthritis* (RA) yakni nyeri sendi dapat membuat penderita sering kali takut untuk bergerak sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari, dapat menurunkan produktivitasnya, dapat mengancam jiwa penderitanya, menimbulkan gangguan kenyamanan, dan masalah yang disebabkan oleh penyakit *Rheumatoid Arthritis* (RA) tidak hanya berupa keterbatasan yang tampak jelas pada mobilitas hingga terjadi hal yang paling ditakuti yaitu menimbulkan kecacatan seperti kelumpuhan dan gangguan aktivitas hidup sehari-hari tetapi juga efek sistemik yang jelas dapat menimbulkan kegagalan organ dan kematian atau mengakibatkan masalah seperti perubahan citra diri serta resiko tinggi terjadi cedera, keadaan mudah lelah, dan rasa nyeri (Mayangsari, 2019).

Kondisi ini harus dilakukan penatalaksanaan segera untuk menghindari komplikasi lebih lanjut. Prinsip utama pada penatalaksanaan ini adalah menghilangkan rasa nyeri (Hapipah dkk, 2022). Dalam upaya mengatasi nyeri pada *Rheumatoid Arthritis* (RA) sendiri terbagi menjadi 2, yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Farmakologi merupakan salah satu penatalaksanaan yang menggunakan medikasi atau obat seperti penggunaan OAINS, DMARD dan operasi (Rindriani & Andriani, 2022). Sedangkan penatalaksanaan secara non farmakologi dapat dilakukan dengan manajemen diri, manajemen energi, termoterapi, olahraga, hidrokinesioterapi, terapi okupasi, hand *exercise*, podiatri, diet dan terapi komplementer yakni terapi pijat kaki atau disebut *foot massage* (Rindriani & Andriani, 2022). Sentuhan dan *massage* merupakan teknik integrasi sensori yang mempengaruhi aktivitas sistem saraf otonom. Apabila individu mempersepsikan sentuhan sebagai stimulus untuk relaks, maka akan muncul respon relaksasi. Relaksasi yang sangat penting dalam membantu klien untuk meningkatkan kenyamanan dan nyeri yang tak berkesudahan (Muliani dkk, 2019). *Massage* (pijat telapak kaki) pada kaki membantu dalam pembangunan kembali keseimbangan pada tubuh, hal ini juga membantu dalam meningkatkan aliran darah, mengurangi tekanan darah dan kolesterol serta dapat mengurangi nyeri (Muliani dkk, 2019). Manfaat *foot massage* dapat memberikan blok pada transmisi nyeri, dan mengaktifkan *endorphine* atau senyawa penawar ilmiah dalam sistem kontrol desenden dan

membuat relaksasi otot sehingga nyeri pun berkurang (Muliani dkk, 2019).

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh pijat refleksi telapak kaki terhadap intensitas skala nyeri pada lansia dengan *rheumatoid arthritis*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan *pre-test* and *post-test* dengan dua grup desain.

Populasi penelitian ini terdiri dari pasien lansia dengan *rheumatoid arthritis*, sebanyak 588 lansia berdomisili di Desa Blega, Wilayah Kerja Puskesmas Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan.

Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan teknik purposive sampling yang menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu untuk menentukan responden yang akan dijadikan sampel (Notoadmojo, 2014).

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Perlakuan		
Umur	Frekuensi	Percent (%)
<i>Middle Age</i> (45-59 Tahun)	10	58.8
<i>Elderly</i> (60-74 Tahun)	6	35.3
<i>Old</i> (75-90 Tahun)	1	5.9
<i>Very Old</i> (>90 Tahun)	-	-
Total	17	100.0

Kelompok Kontrol		
Umur	Frekuensi	Percent (%)
<i>Middle Age</i> (45-59 Tahun)	10	58.9
<i>Elderly</i> (60-74 Tahun)	6	35.3
<i>Old</i> (75-90 Tahun)	1	5.9
<i>Very Old</i> (>90 Tahun)	-	-
Total	17	100.0

Distribusi umur lansia *rheumatoid arthritis* menunjukkan bahwa sebagian besar dari kelompok perlakuan adalah *middle age* (45-59 tahun) sebanyak 10 lansia (58.8%) dan sebagian besar dari kelompok kontrol adalah *middle age* (45-59 tahun) sebanyak 10 lansia (58.8%).

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelompok Perlakuan		
Jenis Kelamin	Frekuensi	Percent (%)
Laki-Laki	5	29.4
Perempuan	12	70.6
Total	17	100.0

Kelompok Kontrol		
Jenis Kelamin	Frekuensi	Percent (%)
Laki-Laki	6	35.3
Perempuan	11	64.7
Total	17	100.0

Distribusi jenis kelamin lansia *rheumatoid arthritis* menunjukkan bahwa sebagian besar dari kelompok perlakuan adalah perempuan sebanyak 12 lansia (70,6%) dan sebagian besar jenis kelamin dari kelompok kontrol adalah perempuan sebanyak 11 lansia (64,7%).

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Kelompok Perlakuan		
Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Percent (%)
Pendidikan Dasar	12	52.9
Pendidikan Menengah	-	-
Pendidikan Tinggi	5	29.4
Total	17	100.0

Kelompok Kontrol		
Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Percent (%)
Pendidikan Dasar	9	52.9
Pendidikan Menengah	3	17.6
Pendidikan Tinggi	5	29.4
Total	17	100.0

Distribusi tingkat pendidikan lansia *rheumatoid arthritis* menunjukkan bahwa sebagian besar dari kelompok perlakuan adalah pendidikan tinggi sebanyak 12 lansia (70,6) dan sebagian besar tingkat pendidikan dari kelompok kontrol adalah pendidikan dasar sebanyak 9 lansia (52,9%).

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kelompok Perlakuan		
Pekerjaan	Frekuensi	Percent (%)
Petani	6	35.3
Ibu Rumah Tangga	4	23.5
Wiraswasta	7	41.2
Total	17	100.0

Kelompok Kontrol		
Pekerjaan	Frekuensi	Percent (%)
Petani	7	41.2
Ibu Rumah Tangga	3	17.6
Wiraswasta	7	41.2
Total	17	100.0

Distribusi pekerjaan lansia *rheumatoid arthritis* menunjukkan bahwa hampir setengahnya pekerjaan dari kelompok perlakuan adalah wiraswasta sebanyak 7 lansia (41,2%), hampir setengahnya pekerjaan dari kelompok kontrol adalah wiraswasta sebanyak 7 lansia (41,2%) dan hampir setengahnya pekerjaan dari kelompok kontrol adalah petani sebanyak 7 lansia (41,2%).

2. Data Khusus

a) Perbedaan intensitas skala nyeri *pre* dan *post* pada kelompok perlakuan

Kode Responden	Pre-Test	Post-Test
1	5	2
2	7	3
3	4	1
4	6	2
5	5	4
6	8	5
7	5	2
8	5	5
9	7	5
10	5	2
11	6	3
12	7	4
13	5	4
14	7	3
15	5	3
16	7	2
17	8	7
Mean (rata-rata intensitas skala nyeri)	6,0000	3,3529
Std. Deviation	1,22474	1,53872
Asymp.Sig (2-tailed)	,000	,000

Setelah dilakukan analisis data, dari 17 lansia yang diberikan pijat refleksi telapak kaki didapatkan bahwa rata-rata intensitas skala nyeri *pre* 6,0000 dan *post* 3,3529.

Setelah dilakukan uji statistic menggunakan uji t

berpasangan *wilcoxon*, data berdistribusi tidak normal dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* = 0,000 sehingga nilai signifikan lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 5% (0,05) maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara skala nyeri *pre* dan skala nyeri *post* yang diberikan pijat refleksi telapak kaki.

b) Perbedaan intensitas skala nyeri *pre* dan *post* pada kelompok kontrol

Kode Responden	Pre-Test	Post-Test
1	8	5
2	4	4
3	7	7
4	8	4
5	8	3
6	6	4
7	7	4
8	6	2
9	8	4
10	7	7
11	7	5
12	5	1
13	7	3
14	7	2
15	7	2
16	8	4
17	8	2
Mean (rata-rata intensitas skala nyeri)	6,9412	3,7059
Std. Deviation	1,14404	1,68689
Asymp.Sig (2-tailed)	,001	,001

Setelah dilakukan analisis data, dari 17 lansia yang diberikan kompres air hangat didapatkan bahwa rata-rata intensitas skala nyeri *pre* 6,9412 dan *post* 3,7059.

Setelah dilakukan uji statistic menggunakan uji t berpasangan *wilcoxon*, data berdistribusi tidak normal dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* =

0,001 sehingga nilai signifikan lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 5% (0,05) maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara skala nyeri *pre* dan skala nyeri *post* yang diberikan kompres air hangat.

- c) Pengaruh pijat refleksi telapak kaki dan kompres air hangat terhadap intensitas skala nyeri pada lansia dengan *rheumatoid arthritis*

Kode Responden	Post-Test	Post-Test
1	2	5
2	3	4
3	1	7
4	2	4
5	4	3
6	5	4
7	2	4
8	5	2
9	5	4
10	2	7
11	3	5
12	4	1
13	4	3
14	3	2
15	3	2
16	2	4
17	7	2
Mean (rata-rata intensitas skala nyeri)	3.3529	3.7059
Std. Deviation	1.53872	1.68689
Asymp.Sig (2-tailed)	0.165	0.165

Setelah dilakukan analisis data, dari 17 lansia yang diberikan pijat refleksi telapak kaki didapatkan bahwa rata-rata intensitas skala nyeri *post* 6,0000 dan *post* 6,9412.

Setelah dilakukan uji *statistic* menggunakan uji *Man Whitney* didapatkan (*Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,165), sehingga sehingga nilai signifikan lebih besar dari derajat kesalahan yang

ditetapkan oleh peneliti yaitu 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan secara signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan intensitas skala nyeri *pre* dan *post* kelompok perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa terdapat perbedaan intensitas skala nyeri pada lansia dengan *rheumatoid arthritis* antara *pre* dan *post* yang diberikan pijat refleksi telapak kaki. Sehingga H_0 ditotal dan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan intensitas skala nyeri antara *pre* dan *post* diberikan pijat refleksi telapak kaki. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai observasi *pre* sebagian besar lansia mengalami nyeri sedang (58,8%). Sedangkan hasil nilai obeservasi *post* sebagian besar lansia mengalami nyeri ringan (58,8%). Dari banyaknya responden yang mengalami perubahan intensitas skala nyeri jelas sekali dari uji statistik bahwa ada perubahan intensitas skala nyeri yang diberikan pijat refleksi telapak kaki dalam rentang waktu 2 minggu selama 7 kali (± 20 menit).

Menurut analisa peneliti *massage* (pijat) merupakan terapi yang dapat diberikan kepada lansia untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami lansia. Efektivitas *massage* (pijat) disebabkan oleh pengaruh distraksi dan

meningkatnya hormon endorphin dari efek relaksasi yang ditimbulkan oleh *massage* (pijat), sehingga mampu memberikan efek kenyamanan pada lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Furqoni (2022) mengemukakan bahwa terapi pijat pada lansia penderita *rheumatoid arthritis*, efektif untuk perbaikan skala nyeri.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriansa (2021) mengemukakan bahwa ada pengaruh terapi pijat refleksi terhadap penurunan kualitas nyeri pada lansia penderita *rheumatoid arthritis* dengan hasil uji $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Pada responden yang diberikan terapi pijat ini mengalami penurunan karena adanya perilaku atau intervensi yang dapat mempengaruhi penurunan skala nyeri pada responden. Nyeri yang dirasakan sebelum diberikan terapi pijat refleksi sebagian besar adalah nyeri sedang (60%) sedangkan setelah diberikan terapi pijat refleksi sebagian besar adalah nyeri ringan (73,3%).

Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan (70,6%) dengan intensitas nyeri sedang. Peneliti berpendapat bahwasannya Wanita lebih sensitif terhadap rasa sakit karena dipengaruhi adanya peran hormonal pada pathogenesis yang mencetus terjadinya rematik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfianda (2022)

tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Penyakit *Rheumatoid Arthritis* Pada Lansia” dengan sampel penelitian sebanyak 34 responden. Hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (85,7%) diantaranya dengan *rheumatoid arthritis* nyeri sedang. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,008$ ($\alpha < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian rematik pada lansia di Gampong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, hal ini dikarenakan responden yang mengalami *rheumatoid arthritis* lebih banyak perempuan disebabkan 17,6% tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya memasak dan mengurus anak tidak ada kegiatan lain yang banyak mengeluarkan tenaga setiap harinya ditambah lagi dengan malas melakukan olahraga atau senam pagi sehingga berisiko mengalami *rheumatoid arthritis* lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 minggu, 3 kali seminggu atau 2 hari sekali dalam waktu 20 menit, dimana selama pemberian pijat refleksi telapak kaki tersebut dilakukan pengukuran skala nyeri menggunakan *wong baker faces pain ranting scale*. Pada hari pertama, dari 17 responden rata-rata menunjukkan skala nyeri sedang yakni 6 secara keseluruhan. Pada hari kedua,

rata-rata menunjukkan penurunan skala nyeri sedang walaupun hanya sedikit yakni 5,76. Pada hari ketiga, rata-rata menunjukkan penurunan skala nyeri sedang yakni 5,41. Pada hari keempat, rata-rata menunjukkan penurunan skala nyeri sedang juga yakni 4,82. Pada hari kelima, rata-rata menunjukkan skala nyeri sedang walaupun hanya sedikit yakni 4,29. Pada hari keenam, rata-rata menunjukkan penurunan skala nyeri ringan yakni 3,88 dan pada hari ketujuh rata-rata menunjukkan penurunan skala nyeri ringan hingga 3,35.

Menurut analisa peneliti perubahan skala nyeri pada lansia dengan *rheumatoid arthritis* ini menunjukkan penurunan nyeri yang bervariasi. Hasil evaluasi menyatakan bahwa lansia lebih nyaman dipijat, nyeri dan kaku berkurang, timbulnya rasa rileks serta menjadi lebih efektif apabila pijat refleksi telapak kaki ini dilakukan lebih lama akan semakin memperlancar peredaran darah dalam mengurangi rasa nyeri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Awanis (2021) tentang "Pengaruh Terapi *Foot Massage* dan Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Skala Nyeri *Rheumatoid Arthritis* (RA) Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Tahun 2021" dengan sampel penelitian sebanyak 30 responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($\alpha < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh *foot massage* dan aromaterapi lavender terhadap intensitas skala nyeri *rheumatoid arthritis* pada lansia, hal ini dikarenakan selama dilakukan *massage* pada kaki bagian bawah dari pemijatan kaki yang diakhiri pada telapak kaki, diawali dengan memberikan gosokan pada permukaan kaki, dimana gosokan yang berulang menimbulkan peningkatan suhu di area gosokan yang mengaktifkan sensor syaraf kaki sehingga terjadi vasodilatasi pembuluh darah dan getah bening yang mempengaruhi aliran darah meningkat, sirkulasi darah menjadi lancar, pasokan oksigen ke jaringan inflamasi menjadi adekuat sehingga dapat menurunkan nyeri. *Foot massage* memperbaiki sirkulasi darah pada otot sehingga mengurangi nyeri. 16

2. Perbedaan intensitas skala nyeri *pre* dan *post* kelompok kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa terdapat perbedaan intensitas skala nyeri pada lansia dengan *rheumatoid arthritis* antara *pre* dan *post* yang diberikan pijat refleksi telapak kaki. Sehingga H0 ditotal dan H1 diterima yang artinya ada perbedaan intensitas skala nyeri antara *pre* dan *post* diberikan pijat refleksi telapak kaki. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai observasi *pre* sebagian besar lansia mengalami nyeri sedang (58,8%). Sedangkan hasil nilai observasi *post* sebagian besar lansia mengalami nyeri ringan

(58,8%). Dari banyaknya responden yang mengalami perubahan intensitas skala nyeri jelas sekali dari uji statistik bahwa ada perubahan intensitas skala nyeri yang diberikan pijat refleksi telapak kaki dalam rentang waktu 2 minggu selama 7 kali (± 20 menit).

Peneliti berpendapat bahwa kompres air hangat merupakan terapi yang sangat sederhana untuk menurunkan rasa nyeri dan dapat dilakukan secara mandiri dirumah tanpa menimbulkan efek samping sehingga keluarga dan lansia bisa mengontrol rasa nyeri secara mandiri. Selain itu, kompres air hangat dapat melancarkan pembuluh darah sehingga otot menjadi elastis dan tidak kaku sehingga akan menurunkan rasa nyeri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rehmainamaleem (2022) tentang "Pengaruh Kompres Air Hangat terhadap penurunan intensitas Nyeri pada lansia penderita *Rheumatoid Arthritis* (RA)" dengan sampel penelitian sebanyak 35 responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($\alpha < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres air hangat terhadap intensitas nyeri pada lansia yang mengalami *rheumatoid arthritis*, hal ini dikarenakan penggunaan kompres air hangat merupakan cara yang murah serta mudah untuk dilakukan sehingga tidak memerlukan biaya yang mahal untuk menggunakannya. Efek pemberian kompres air hangat terhadap tubuh antara lain dapat

meningkatkan aliran darah ke bagian tubuh yang mengalami cedera, meningkatkan pengiriman leukosit dan antibiotik ke daerah luka, meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi rasa nyeri akibat spasme atau kekakuan, meningkatkan aliran darah, dan meningkatkan pergerakan zat dan nutrisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 minggu, 3 kali seminggu atau 2 hari sekali dalam waktu 20 menit, dimana selama pemberian kompres air hangat tersebut dilakukan pengukuran skala nyeri menggunakan *wong baker faces pain ranting scale*. Pada hari pertama, dari 17 responden rata-rata menunjukkan skala nyeri sedang yakni 6,94 secara keseluruhan. Pada hari kedua, rata-rata menunjukkan penurunan skala nyeri sedang walaupun hanya sedikit yakni 6,41. Pada hari ketiga, rata-rata menunjukkan penurunan skala nyeri sedang yakni 5,82. Pada hari keempat, rata-rata menunjukkan penurunan skala nyeri sedang juga yakni 5,18. Pada hari kelima, rata-rata menunjukkan skala nyeri sedang walaupun hanya sedikit yakni 4,49. Pada hari keenam, rata-rata menunjukkan penurunan skala nyeri sedang yakni 4,06 dan pada hari ketujuh rata-rata menunjukkan penurunan skala nyeri ringan hingga 3,71.

Menurut analisa peneliti, banyaknya lansia yang mengalami nyeri sedang dikarenakan lansia melakukan

aktifitas yang banyak sehingga tubuhnya menjadi letih dan menjadi tegang otot sehingga menyebabkan terjadinya nyeri.berkurangnya intensitas nyeri.lansia disebabkan karena kompres air hangat selama 20 menit akan terjadi efek vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan aliran darah yang dapat memperbaiki peredaran darah didalam jaringan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih (2023) tentang “Perbandingan Terapi Kompres Air Hangat Jahe dengan Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita *Rheumatoid Arthritis* Di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur” dengan sampel penelitian sebanyak 20 responden. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi kompres air hangat terhadap penurunan intensitas skala nyeri pada lansia yang menderita *rheumatoid arthritis* di Desa Sikur Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Lombok Timur, hal ini dikarenakan penggunaan kompres air hangat pada permukaan tubuh akan memperbaiki fleksibilitas tendon dan ligament, mengurangi spasme otot, meredakan nyeri, meningkatkan aliran darah dan meningkatkan metabolisme. Mekanisme dalam mengurangi nyeri secara umum peningkatan aliran darah terjadi pada bagian

tubuh yang dihangatkan karena panas cenderung mengendurkan dinding pembuluh darah, panas merupakan yang terbaik untuk meningkatkan fleksibilitas.

3. Pengaruh pijat refleksi telapak kaki dan kompres air hangat terhadap intensitas skala nyeri pada lansia dengan *rheumatoid arthriti*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa dari kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang diberi terapi pijat refleksi telapak kaki dan terapi kompres air hangat didapatkan bahwa nilai observasi skala nyeri *post* pada pasien *rheumatoid arthritis* pada lansia kelompok perlakuan sebagian besar adalah nyeri ringan, hampir setengahnya nyeri sedang, dan sebagian kecil nyeri berat. Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar adalah nyeri sedang, hampir setengahnya nyeri ringan, dan sebagian kecil nyeri berat. Dari hasil uji beda berpasangan uji *Man Whitney* didapatkan (*Asymp.Sig. (2-tailed)*) = 0,165), sehingga nilai signifikan lebih besar dari derajat kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan secara signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Peneliti berpendapat bahwa pijat refleksi telapak kaki dapat mempengaruhi intensitas skala nyeri pada

lansia dengan *rheumatoid arthritis* jika dilakukan dengan baik dan benar. Penurunan skala nyeri disebabkan karena responden mampu mengikuti instruksi peneliti dengan baik sehingga manfaat pada terapi pijat refleksi telapak kaki dapat menunjukkan hasil yang optimal. Proses penuaan menyebabkan penurunan fungsi pada sistem musculoskeletal. Penurunan fungsi tersebut menimbulkan berbagai macam keluhan seperti nyeri, kaku, dan terasa lemah. Namun keluhan utama pada penyakit *rheumatoid arthritis* adalah peradangan sendi yang ditandai dengan nyeri, pembengkakan, dan kekakuan sendi. Menurunnya intensitas nyeri dipengaruhi oleh meningkatnya kadar endorphen dalam tubuh. Dengan pemberian terapi *massage* (pijat) dapat merangsang serabut A beta yang terdapat di kulit dan berespon terhadap *massage* (pijat) ringan pada kulit sehingga implus yang dihantarkan lebih cepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindriani & Adriani (2022) mengemukakan bahwa lansia yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* (RA) sebanyak 1 orang mengalami penurunan nyeri *rheumatoid arthritis* yang efektif setelah dilakukan terapi pijat dalam kurun waktu 20 menit selama 3 hari berturut-turut, hal ini dikarenakan pemberian pijatan lembut pada kaki yang diakhiri dengan memijat bagian bawah kaki akan memberikan rangsangan,

memulihkan keseimbangan tubuh, membantu relaksasi, dan memperlancar energi dalam tubuh sehingga dapat memperbaiki sirkulasi darah pada otot dan mengurangi rasa nyeri serta inflamasi yang terjadi, yang selaras dengan terjadinya *rheumatoid arthritis* akibat adanya inflamasi pada sendi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Artioli & Rambod (2021) menyatakan bahwa pijat pada kaki 82% efektif untuk menurunkan nyeri yang terasa hal ini akibat adanya saraf kaki (L4-S3) yang terangsang dan merangsang sumsum tulang belakang dan korteks untuk melepas endorphen dengan merangsang sirkulasi darah di area yang dipijat.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a) Pijat refleksi telapak kaki berpengaruh yang signifikan terhadap perubahan skala nyeri pada lansia penderita *rheumatoid arthritis* di Desa Blega Wilayah Kerja Puskesmas Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan.
- b) Kompres air hangat berpengaruh yang signifikan terhadap perubahan skala nyeri pada lansia penderita *rheumatoid arthritis* di Desa Blega Wilayah Kerja Puskesmas Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan.
- c) Pijat refleksi telapak kaki dan kompres air hangat berpengaruh yang signifikan

terhadap perubahan skala nyeri pada lansia penderita *rheumatoid arthritis* di Desa Blega Wilayah Kerja Puskesmas Blega, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan akan tetapi tidak ada perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

2. Saran

a) Saran Teoritis

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh perubahan skala nyeri dengan menggunakan pijat refleksi telapak kaki dan kompres air hangat pada lansia penderita *Rheumatoid Arthritis* (RA), sehingga penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Keperawatan Gerontik.

b) Saran Praktis

1) Bagi Responden

Skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat memanfaatkan metode yang ada dengan atau tanpa harus minum obat farmakologis melainkan obat non farmakologis dengan pijat refleksi telapak kaki dan kompres air hangat pada responden khususnya pada masyarakat umumnya dalam menurunkan skala nyeri pada pasien *Rheumatoid Arthritis* (RA) hanya saja sebelum melakukan pijat refleksi telapak kaki responden harus memahai titik-titik pijat refleksi terlebih dahulu.

2) Bagi Puskesmas

Di harapkan skripsi ini dapat memberi informasi ilmiah peran pemberian pijat

refleksi telapak kaki dan kompres air hangat terhadap intensitas skala nyeri dalam bidang pengobatan dan sebagai alternatif komplementer dalam menurunkan skala nyeri pada pasien *Rheumatoid Arthritis* (RA).

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada para peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemberian pijat refleksi telapak kaki dan kompres air hangat untuk menurunkan skala nyeri pada pasien *Rheumatoid Arthritis* (RA) dengan Teknik yang lebih akurat dan bisa mengembangkan dengan variabel metode terapi pijat refleksi telapak kaki yang lain.

3 DAFTAR PUSTAKA

- Alitamir. 2018. Bagian : Nilai Sosial, Pemerataan Beban Manfaat Dan Resiko, Bujukan (*Inducement*).
- Allredge, B., K., Corelli, R., L., Ernst, M., E., Gugliemo, B., J., Jacobson, P., A., dan Kradjan, W., A. 2013. Koda-Kimble & Youngs Applied Therapeutic. The Clinical Use if Drugs. USA : Lippincort Williams & Wilkins Pennsylvania.
- Alviani, P. 2015. Pijat Refleksi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- American College of Rheumatology*. 2012. *Guidelines for the management of Rheumatoid Arthritis. Arthritis & Rheumatism*.

- 46 (2), 328-346. Tersedia di : <https://www.rheumatology.org/Portals/0/Files/ACR%202015%20RA%20Guideline.pdf>.
- Andarmoyo, Sulistyoyo. 2013. *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Aprilyadi, N., dan Soewito, B. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Arthritis Rheumatoid* Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kati Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Masker Medika*, 8 (1). Tersedia di : <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i1.390>.
- Artioli, D., P., Tavares, A.,L., De, F., dan Bertolini, G., R., F. 2021. *Foot Reflexology in Painful Conditions* : Systematic Review. *BrJP*, 4, 145-151.
- Awanis, H. 2021. Pengaruh Terapi *Foot Massage* Dan Aroma Terapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Rheumatoid Arthritis (RA) Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Tahun 2021, Skripsi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu. Tersedia di : <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/900/>.
- Febriansa, A., F., Asfar, A., dan Ramli, R. 2021. Pengaruh Refleksi *Massage Therapy* Terhadap Penurunan Kualitas Nyeri pada Lansia Penderita *Rhumatoid Arthritis*. *Window Of Nursing Journal*, 2 (1) : 220-227. Tersedia di : <https://doi.org/10.33096/won.v2i1.278>.
- Gupitasari, V., Widodo, S., & Mustofa, A.2018. Pengaruh Pijat Refleksi Kaki Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di RSUD Ungaran. *Kesehatan*, 1-15.
- Hapipah, Haerum, Bahtiar, H., dan Istianah. 2022. Pijat Kaki Dengan Minyak Serai Wangii Terhadap Penurunan Nyeri Pada Lansia Dengan *Rhumatoid Arthritis*. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 15 (2). Tersedia di : <https://doi.org/10.36760/jka.v15i2.400>.
- Lisanawati, R., Hasneli, Y., & Hasanah, O. 2015. Perbedaan Sensitivitas Terapi Pijat Refleksi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Pijat Refleksi Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. *Kesehatan*, 2 (37), 1-13.
- Marlena, F., dan Juniarti, R. 2019. Pengaruh Pijat (*Massage*) Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Rematik Pada Lansia Di Desa Kertapati Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(2). Tersedia di : <https://doi.org/10.36085/jkmb.v7i2.382>.
- Masyeni, K., A., M. 2018. *Rheumatoid Arthritis*, Pengalaman Belajar Lapangan, Universitas

- Udayana. Tersedia di : https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitiandir/b1226e243e96b4ecea4441548faa2d3b.pdf.
- Mayangsari, C. 2019. Asuhan Keperawatan Pada Lansia Penderita *Rhumatoid Arthritis* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Pantii Sosiial Lanjut Usia Kabupaten Magetan, Karya Tulis Ilmiah, Universitas Muhammadiyah
- Poonorogo. Tersedia di : <http://eprints.umpo.ac.id/ideprint/5034>.
- Muliani, R., Suprapti, P., dan Nurkhotimah, S. 2019. Stimulasi Kutaneus (*Foot Massage*) Menurunkan Skala Nyeri Pasien Lansia Dengan *Rhumatoid Arthritis*. Jurnal Wacana Kesehatan, 4 (2). Tersedia di : <https://doi.org/0.5822/jwk.v4i2.111>.
- Muliani, R., Suprapti, T., dan Nukhotimah, S. 2019. Stimulasi Kutaneus (*Foot Massage*) Menurunkan Skala Nyeri Pasien Lansia Dengan *Rheumatoid Arthritis*. Jurnal Wacana Kesehatan, 4 (2). Tersedia di : <https://doi.org/10.52822/jwk.v4i2.111>.
- Najamuddin, N., I., Ismayanti, I., Firmansyah, A., dan Noviati, E. 2022. *The Effect Of Warm Compresses Of Red Ginger On Reducing Pain In Rhumatoid Arthritis*. Jurnal Kesehatan, 1. Tersedia di : <https://doi.org/10.35907/bgjk.v14i1.248>.
- Nasrullah, D. (2016). *Buku Ajar Keperawatan GERONTIK* (T. Ismail (ed.)). CV. Trans Info Media.
- _____. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Dengan Pendekatan NANDA, NIC – NOC*. Jilid 11. Jakarta : Penerbiit Buku Kesehatan.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 11. Jakarta Salemba Medika.
- Rehmaitamalem, dan Puteh, M., A.2022. Pengaruh Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Lansia Penderita *Rheumatoid Arthritis*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8 (2). Tersedia di : <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/2581/1334>.
- Arfianda, R., Tharida, M., dan Masthura, S. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Penyakit *Rheumatoid Arthritis* Pada Lansia Di Gempong Piyeung Manee Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technologi and Medicine*, 8 (2). Tersedia di : <https://jurnal.uui.ac.id/index.php>

- [/JHTM/article/download/2348/1207](#).
- Rindriani, D., dan Andriani, P. 2022. Pemberian Terapi Massage Kaki Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Lansia *Rhumatoid Arthritis*. Jurnal novasio Penelitian, 3 (3). Tersedia di : <https://doi.org/10.47492/jip.v3i3.1878>.
- RISKESDAS. 2018. *Laporan Provinsi Jawa Timur*. Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). Tersedia di : <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3752>.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cetakan ke-24. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta.
- The Arthritis Society. 2015. *Rheumatoid Arthritis Causes Symptoms and Treatment*. *Arthritis ca.* pp. 4-5.
- Toruan, P. 2012. Diabetes Sakit Tapi Sehat. Jakarta : Transmedia
- Trionggo, I. dan Ghofar, A. 2013. Panduan Sehat Sembuhkan Penyakit Dengan Pijat Dan Herbal. Yogyakarta : Indoliterasi.
- Widyanigrum, H. 2013. Pijat Refleksi Dan 6 Terapi Alternatif Lainnya : Pijat Refleksi, Ramuan Herbal, Akupunktur, Akupresure, Air Putih Bekam, Urine. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Yanti, N., D. 2019. Efektivitas Kompres Rebusan Serai Hangat Dan Kayu Manis Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri *Rheumatoid Arthritis* Di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda, Skripsi, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur. Tersedia di : <https://repository.poltekkaltim.ac.id/220/>

Manuskrip Tri Cahya Utami

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Andi Ferdi Febriansa, Akbar Asfar, Rahmawati Ramli. "Pengaruh Refleksi Massage Therapy terhadap Penurunan Kualitas Nyeri pada Lansia Penderita Rheumatoid Arthritis", Window of Nursing Journal, 2021 Publication	1%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
3	repository.stikesnhm.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.wdh.ac.id Internet Source	1%
5	qdoc.tips Internet Source	1%
6	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%
7	pt.scribd.com Internet Source	1%
8	jurnal.untan.ac.id Internet Source	

<1 %

9

jmm.ikestmp.ac.id

Internet Source

<1 %

10

laorensia29cute.wordpress.com

Internet Source

<1 %

11

repo.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

12

stikes-nhm.e-journal.id

Internet Source

<1 %

13

"THE EFFECT OF DZIKIR THERAPY ON SLEEP QUALITY OF COLLEGE STUDENTS AT SCHOOL OF NURSING UNIVERSITY OF JEMBER", 'UPT Penerbitan Universitas Jember'

Internet Source

<1 %

14

ojs.stikesamanahpadang.ac.id

Internet Source

<1 %

15

Submitted to Politeknik STIA LAN

Student Paper

<1 %

16

Siti Husaidah. "PENGARUH TERAPI AKUPRESUR TERHADAP INTENSITAS NYERI HHAID (DISMENORE) PADA MAHASISWA KEBIDANAN INSTITUT KESEHATAN MITRA BUNDA 2020", Jurnal Sehat Mandiri, 2021

Publication

<1 %

17	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	Widya - Kusumawati. "Efek Senam Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil", JURNAL KEBIDANAN, 2020 Publication	<1 %
19	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
20	msocialsciences.com Internet Source	<1 %
21	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
22	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
23	prosiding.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
25	dspace.marmara.edu.tr Internet Source	<1 %
26	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
27	Heysel Edony Molina Andrade. "Formación continua y su incidencia en la motivación de	<1 %

los colaboradores del Instituto Municipal de Educación, Caserío El Espinalar, Monjas, Jalapa", Revista Científica del Sistema de Estudios de Postgrado de la Universidad de San Carlos de Guatemala, 2023

Publication

28

Sisi Mardiyanti, Dian Eka Januriwasti. "Pengetahuan dan Kesiapan Ibu Pramenopause Menghadapi Gejala Vegetatif Masa Menopause", Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan, 2022

Publication

29

Submitted to Universitas Bengkulu

Student Paper

30

caelum.ucv.ve

Internet Source

31

repository.ump.ac.id

Internet Source

32

www.cochranelibrary.com

Internet Source

33

Mufarika, Nicky Citra Auliya, Merina Widiyastuti. "The Effect of Self-Care on the Severity of Disability of Leprosy Patients in the Work Area Galis Health Center", Journal Of Nursing Practice, 2022

Publication

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

34

Vellyza Colin, Buyung Keraman, Dwi Rolita.
"PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES AIR
HANGAT TERHADAP PENURUNAN
INTENSITAS NYERI DYSMENORRHEA PADA
REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 10 KOTA
BENGKULU", Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK),
2020

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Manuskrip Tri Cahya Utami

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20